

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu bagian dari kebudayaan. Bila kita mengkaji kebudayaan kita tidak dapat melihatnya sebagai sesuatu yang statis, tetapi merupakan sesuatu yang dinamis, yang senantiasa berubah. Hubungan antara kebudayaan dan masyarakat itu amat erat, karena kebudayaan itu sendiri adalah cara suatu kumpulan manusia atau masyarakat mengadakan sistem nilai, yaitu berupa aturan yang menentukan sesuatu benda atau perbuatan lebih tinggi nilainya, lebih dikehendaki, dari yang lain (Semi, 1984: 54). Kebudayaan tentulah tidak akan terlepas dari sastra, begitu juga sebaliknya, sastra akan maju bila ditunjang oleh kebudayaan yang kuat dan mengakar di kalangan masyarakat kita. Keduanya, sastra dan budaya, saling mendukung.

Sebagai salah satu bagian dari kebudayaan, karya sastra selalu berkaitan erat dengan persoalan kehidupan manusia yang terdapat dalam masyarakat karena karya sastra selalu membicarakan perilaku kehidupan manusia dengan segala aspeknya. Dengan demikian, karya sastra juga dapat dipandang sebagai cerminan dari kehidupan manusia, sebagai tanggapan dari kehidupan manusia, dan sebagai evaluasi dari kehidupan manusia karena karya sastra juga menggambarkan tingkat keinginan suatu kebudayaan, gambaran tradisi yang berlaku, dan tingkat kehidupan yang telah dicapai oleh suatu masyarakat pada suatu masa serta harapan yang dicita-citakan.

Kebudayaan adalah segenap perwujudan dan keseluruhan hasil pikiran, kemauan, serta perasaan manusia, yang perkembangannya melalui manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Koentjaraningrat (1983: 9) mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Salah satu hasil kebudayaan yang berkaitan kuat dengan karya manusia ialah yang berbentuk sastra.

Di Indonesia, khususnya dalam dunia kesusastraan kita mengenal istilah sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan merupakan bagian yang tidak dapat dilepaspisahkan dari sastra tulis. Sebelum munculnya sastra tulis, sastra lisan telah berperan dalam membentuk apresiasi sastra masyarakat, sehingga sastra lisan dan sastra tulis hidup berdampingan. Dikatakan sastra lisan karena sastra tersebut disalurkan dari mulut ke mulut, dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan menggunakan bahasa lisan tanpa ada naskah.

Hampir sebagian besar suku bangsa di Indonesia mengenal sastra lisan, demikian pula dengan masyarakat suku Nuaulu di pulau Seram Kabupaten Maluku Tengah. Masyarakat adat di suku Nuaulu ini memiliki sastra lisan yang lahir dan berkembang dalam lingkungan yang menggunakan bahasa daerah. Salah satu sastra lisan penting yang masih digunakan pada saat Ritual Daur Hidup dilaksanakan yaitu nyanyian rakyat. Dalam syair lagu terkandung nilai budaya, pendidikan, etika, religi,

nasihat yang bagi masyarakat suku Nuaulu mempunyai arti yang sangat besar bagi kehidupan.

Dalam perkembangan zaman yang semakin modern ini, upacara tradisional sebagai warisan budaya leluhur boleh dikatakan masih memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kita menyadari bahwa upacara tradisional yang didalamnya dilantunkan nyanyian-nyanyian atau lagu-lagu yang mana mengandung norma-norma atau aturan-aturan dalam hidup bermasyarakat pendukungnya. Lagipula dalam syair lagu ini mengandung unsur nilai-nilai budaya yang ditanamkan oleh para leluhur kita kepada generasi penerusnya. Dengan ditanamkan seawal mungkin akan semakin memperkuat kepribadian masyarakat pendukungnya, sehingga ada alasan tertentu untuk melestarikannya.

Unepetty (1984: 57) menjelaskan Daur Hidup berkaitan dengan upacara-upacara ritual kehidupan manusia yang terkait dengan religi dan menjadi tradisi budaya. Norma-norma yang berkaitan dengan lintasan hidup sudah merupakan sesuatu yang sakral, karena kesakralannya itu maka pengingkaran terhadapnya dapat menimbulkan malapetaka. Pola pemikiran ini sangat jelas tampaknya pada suku Nuaulu yang mendiami Pulau Seram, bagi kelompok suku ini lintasan-lintasan hidup atau daur hidup mutlak harus diupacarakan.

Nyanyian rakyat adalah salah satu genre tua yang berbentuk folklor yang terdiri atas kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan diantara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional, serta banyak mempunyai varian. Berbeda dengan kebanyakan

bentuk-bentuk folklor lainnya, nyanyian rakyat berasal dari bermacam-macam sumber dan timbul dalam berbagai macam media. Seringkali juga nyanyian rakyat ini kemudian dipinjam oleh penggubah nyanyian profesional untuk diolah lebih lanjut menjadi nyanyian pop atau klasik (seriosa). Walaupun demikian, identitas flokrositasnya masih dapat kita kenali karena masih ada varian foklornya yang beredar dalam peredaran lisan (*oral transmission*).

Di dalam nyanyian rakyat kata-kata dan lagu merupakan dwitunggal yang tak terpisahkan, sehingga salah besar jika pengumpulan nyanyian rakyat jarang tidak sekaligus mengumpulkan lagunya. Dalam kenyataan, teks nyanyian rakyat selalu dinyanyikan oleh informan dan jarang sekali yang hanya disajikan (*recite*) saja. Nyanyian rakyat dapat dibedakan dari nyanyian lainnya, seperti nyanyian pop atau klasik (*art song*), karena sifatnya yang mudah dapat berubah-ubah, baik dalam bentuk maupun isinya. Nyanyian rakyat lebih luas peredarannya pada suatu kolektif dan dapat bertahan untuk beberapa generasi. Tempat peredaran nyanyian rakyat ini lebih luas daripada nyanyian pop atau klasik. Hal ini disebabkan karena kalau nyanyian pop atau klasik hanya beredar di antara kolektif yang melek huruf dan semi melek huruf, maka nyanyian rakyat selain beredar di antara kolektif buta huruf dan semi buta huruf tapi juga beredar di kalangan yang melek huruf.

Usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk melindungi dan melestarikan nyanyian rakyat di suku Nuaulu tersebut, mutlak diperlukan. Salah satu bentuk upaya untuk melindungi dan melestarikan nyanyian rakyat pada masyarakat

suku Nuauulu ini adalah dengan cara pembelajaran mengidentifikasi makna dan majas dalam syair lagu Ritual Daur Hidup di sekolah, membuat dokumentasi kumpulan nyanyian-nyanyian Ritual Daur Hidup dalam bentuk buku.

Sekolah menjadi bagian terpenting dalam pengembangan aset budaya daerah dan sekaligus pula sebagai lembaga yang dipercaya untuk melestarikan dan mengembangkan budaya daerah melalui pengajaran sastra di sekolah, dan dapat juga sebagai bahan ajar pada mata pelajaran mulok.

Pelestarian nyanyian rakyat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan nilai budaya yang di dalamnya ada unsur pendidikan yang wajib diajarkan oleh guru kepada siswa di sekolah, sebagai salah satu bentuk upaya melestarikan adat istiadat daerah yang notabene adalah merupakan suatu aset kekayaan bangsa yang patut dijaga dan dilestarikan. Sebelumnya, penelitian mengenai model pelestarian sastra lisan pernah dilakukan oleh Nono Sudarmono dengan judul “Struktur Dan Fungsi Seni Tradisi Gaok Serta Model Pelestariannya Melalui Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA”, Novita Tabelessy dengan judul “Model Pelestarian Nilai Budaya Dan Nilai Pendidikan Dalam Konteks Sastra Lisan Pantun Pada Upacara Pernikahan” dan Casminih dengan judul “Kajian Makna, Nilai Budaya, Dan Konteks Seni Tradisional Indramayu “Sintren” Serta Upaya Pewarisannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang : Kajian Etnografi Terhadap Makna Syair Lagu Pada Ritual Daur

Hidup Masyarakat Suku Nuaulu Di Pulau Seram Kabupaten Maluku Tengah Dan Model pelestariannya.

1.2 Batasan Masalah

Dengan mengenal budaya daerah, kita akan memahami pula kebudayaan tersebut. Salah satu cara yang dipakai untuk mempelajari dan mengenal budaya daerah yaitu dengan mempelajari sastra lisan (*folklore*) dalam masyarakat sekitar kita. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, untuk lebih bermanfaat, penelitian ini akan lebih difokuskan pada makna yang terkandung dalam syair lagu sebagai upaya melestarikan warisan budaya daerah melalui Ritual Daur Hidup suku Nuaulu di Kabupaten Maluku Tengah dan model pelestariannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan Ritual Daur Hidup dan makna apa saja yang terkandung pada syair lagu Ritual Daur Hidup suku Nuaulu di Pulau Seram Kabupaten Maluku Tengah?
2. Nilai budaya apa saja yang terkandung dalam makna syair lagu pada upacara Ritual Daur Hidup suku Nuaulu di Pulau Seram Kabupaten Maluku Tengah?

3. Bagaimana model pelestarian nilai budaya dalam syair lagu yang terdapat pada Ritual Daur Hidup masyarakat suku Nuaulu di pulau Seram Kabupaten Maluku Tengah.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah proses pelaksanaan Ritual Daur Hidup pada masyarakat suku Nuaulu dan mendeskripsikan makna yang terkandung pada syair lagu Ritual Daur Hidup masyarakat suku Nuaulu.
2. Untuk menemukan nilai budaya yang terkandung dalam makna syair lagu pada upacara Ritual Daur Hidup masyarakat suku Nuaulu.
3. Untuk menyusun model pelestarian nilai budaya yang terkandung dalam syair lagu agar dapat bermanfaat bagi pembelajaran sastra.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti dan peminat sastra untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang sastra daerah.
2. Generasi muda, khususnya anak cucu orang Maluku dalam menambah pengetahuan tentang suku Nuaulu, dan dapat membangkitkan minat untuk memelihara serta melestarikan budaya daerah agar jangan punah.

3. Bagi Pemda Provinsi Maluku, sebagai bahan referensi dan informasi tambahan dalam mengungkapkan kekayaan budaya masyarakat Maluku, khususnya Suku Nuaulu di Pulau Seram.
4. Menjadi sumbangan bagi pembelajaran sastra di sekolah.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Nilai Budaya

Nilai Budaya adalah nilai-nilai sosio budaya yang terkandung di dalam sebuah cerita yang mewarnai dan melatarbelakangi terciptanya cerita tersebut.

Nilai Budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari kegiatan menganalisis syair lagu Ritual Daur Hidup suku Nuaulu yang berupa rumusan nilai budaya yang terkandung pada syair lagu tersebut.

2. Makna

Makna adalah arti; maksud (mengandung) arti penting (dalam).

Makna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil penyelidikan atau penelaahan makna terhadap syair lagu Ritual Daur Hidup suku Nuaulu. Kegiatan analisis makna berupa analisis makna denotatif dan makna konotatif, dan analisis majas.

3. Syair Lagu

Syair lagu adalah karya sastra atau puisi yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian.

Syair lagu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah susunan kata yang terdapat pada sekumpulan lagu-lagu yang selalu dilantunkan masyarakat suku Nuaulu pada saat upacara Ritual Daur Hidup dilaksanakan.

4. Ritual Daur Hidup

Upacara- upacara ritual kehidupan manusia yang telah diikat oleh religi dan menjadi tradisi budaya, yang merupakan sebuah kepribadian suku etnik tertentu dan mempunyai suatu siklus mulai dari kelahiran, masa anak-anak, dewasa, masa tua sampai kepada kematian.

Ritual Daur hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upacara-upacara daur hidup yang sering dilakukan oleh masyarakat suku Nuaulu di Pulau Seram Kabupaten Maluku Tengah.

5. Etnografi

Metode penelitian yang paling kompleks, karena penelitian ini menggunakan serangkaian pendekatan guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai masyarakat, kelompok, institusi, tempat, maupun situasi tertentu.

6. Suku Nuaulu

Salah satu suku terpencil yang mendiami pedalaman pulau Seram di Desa Nuanea, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah.

1.7 Anggapan Dasar

Asumsi atau anggapan dasar yang penulis gunakan sebagai pedoman penelitian adalah sebagai berikut.

1. Nyanyian-nyanyian pada Ritual Daur Hidup masyarakat suku Nuaulu merupakan salah satu aset budaya yang turut memperkaya kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional.
2. Syair lagu yang terdapat pada nyanyian-nyanyian Ritual Daur Hidup masyarakat suku Nuaulu bila dimaknai memiliki nilai-nilai budaya yang perlu diwariskan kepada generasi penerus.
3. Melestarikan dan mengembangkan budaya daerah berarti melestarikan dan mengembangkan budaya nasional.